

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendirian suatu perusahaan dimaksudkan untuk selalu tumbuh dan berkembang serta terus berkelanjutan demi kelangsungan usahanya dimasa mendatang dengan tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Dengan berpedoman pada prinsip kontinuitas tersebut, suatu perusahaan membutuhkan manajemen yang baik dan berkemampuan mencapai tujuan perusahaan yang efektif, efisien dan ekonomis. Perusahaan juga harus lebih memperhatikan kebijakan yang akan diambil guna meningkatkan usahanya dalam menjaga kontinuitas usaha dan perolehan laba.

Transaksi-transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit banyak dilakukan oleh kaum penjual untuk menarik simpati masyarakat serta untuk meningkatkan laba perusahaan. Masyarakat sebagai konsumen akan memilih penjual yang mampu memberikan syarat penjualan secara kredit dari pada penjual yang hanya mampu mensyaratkan penjualan secara tunai. Para penjual pun saling bersaing memberikan syarat kredit yang lebih mudah sebagai strategi pemasarannya.

Penjualan secara kredit akan menimbulkan akun piutang usaha atau piutang dagang. Piutang usaha merupakan pos yang penting untuk dilaporkan secara tepat di dalam laporan keuangan karena kemampuan penjualan kredit

memiliki tuntutan yang semakin besar. Semakin tinggi nilai piutang suatu perusahaan juga dapat diartikan semakin tinggi jumlah volume penjualan kredit.

Piutang usaha memiliki unsur ketidakpastian dalam penagihannya di masa mendatang. Karena unsur ketidakpastian ini, maka piutang yang disajikan dalam laporan keuangan harus benar-benar dapat direalisasikan menjadi kas dimasa yang akan datang. Nilai piutang usaha tidak boleh dilaporkan terlalu besar dan nilai yang akan timbul akibat ketakertagihan piutang harus diantisipasi dengan wajar, sehingga laporan keuangan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan.

Piutang usaha laporan atas laba yang diperoleh setiap perusahaan, baik itu sebagai piutang lancar maupun tidak lancar. Perusahaan yang mengalami inflasi biasanya memiliki piutang usaha yang lancar dan besar, penerimaan piutang usaha secara lancar akan menimbulkan laba yang stabil di setiap laporan keuangan. Biasanya piutang usaha akan muncul apabila setiap pelanggan mulai membayar hutangnya kepada perusahaan dan bagi perusahaan hutang yang dibayar akan dicatat sebagai piutang usaha.

Piutang usaha merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena berpengaruh terhadap likuiditas dan modal kerja suatu perusahaan, sebab piutang usaha masuk kedalam kategori hutang lancar dan diharapkan akan dapat dicairkan dalam waktu singkat. Untuk mencegah terjadinya penumpukan modal kerja pada piutang tersebut maka diperlukan suatu pengelolaan piutang yang ekonomi, efisiensi dan efektivitas.

Penjualan secara kredit memang dapat mendatangkan keuntungan atau laba yang besar, tetapi hal itu tidak terlepas dari adanya resiko kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan apabila pelanggan tidak mampu melunasi piutang yang sudah ada. Penjualan atas dasar selain penjualan tunai beresiko menimbulkan kegagalan untuk menagih piutang. Resiko ini lah yang disebut sebagai piutang usaha yang tidak tertagih.

Piutang tidak tertagih adalah kerugian pendapatan, yang memerlukan ayat jurnal pencatatan yang lebih tepat dalam akun penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan aktiva piutang usaha yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang tak tertagih (Kieso, 2017:427)

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bangka merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak dalam bidang jasa pengadaan dan pelayanan air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Bangka yang bersifat sosial dan disamping itu untuk mendapatkan keuntungan. PDAM dalam menjalankan aktivitas operasinya tidak sedikit melakukan kegiatan penjualan air bersih yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari, Hal ini tentu menimbulkan piutang usaha, dan tidak sedikit pula pelanggan yang melakukan penunggakan pembayaran dari piutang tersebut, yang secara langsung dapat menyebabkan piutang usaha yang tidak tertagih.

Pengelolaan atas piutang usaha sangat penting bagi suatu perusahaan, karena keberhasilan atau kegagalan dalam merealisasikan piutang usaha menjadi kas tergantung dari kebijakan perusahaan dalam penagihan piutang tersebut.

Karena jika piutang tidak dapat dicairkan dalam waktu singkat maka akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan secara keseluruhan dan dapat menyebabkan penumpukan modal kerja. Untuk itu perlu dilakukan pengelolaan piutang yang ekonomi, efisiensi dan efektivitas, dan agar piutang usaha yang dilaporkan benar-benar menunjukkan nilai yang dimiliki dan dapat mengurangi kerugian perusahaan akibat piutang yang tidak tertagih tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Evaluasi pengelolaan Piutang Usaha Dalam Meminimalisir Piutang Tidak Tertagih Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bangka”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi pengelolaan piutang usaha dalam meminimalisir piutang tidak tertagih pada PDAM Tirta Bangka?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar pembahasan dapat lebih terfokus dan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas ke permasalahan lain, maka penulis membatasi permasalahan dan pembahasan pada pengelolaan piutang usaha dalam meminimalisir piutang tidak tertagih pada PDAM Tirta Bangka.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi pengelolaan piutang usaha dalam meminimalisir piutang tidak tertagih pada PDAM Tirta Bangka.

1.5 Kontribusi Penelitian

Kontribusi dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep teoritis dan dapat menambah pengetahuan tentang evaluasi pengelolaan piutang usaha dalam meminimalisir piutang tidak tertagih pada perusahaan jasa, serta mengetahui secara langsung kesesuaian antara teori yang diterima selama perkuliahan dengan praktik secara langsung dilapangan.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan tentang pengelolaan piutang usaha yang tepat dalam meminimalisir piutang tidak tertagih serta dapat dijadikan masukan bagi perusahaan untuk melakukan pengelolaan piutang usaha secara akurat.

3. Kontribusi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi PDAM Tirta Bangka dalam pengambilan kebijakan tentang pengelolaan piutang usaha dalam meminimalisir piutang tidak teragih di masa mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai penelitian ini, penulisan akan disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan itu sendiri. Uraian tersebut menjelaskan tentang apa saja yang akan diteliti, mengapa diteliti dan untuk apa diteliti.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori, merupakan tinjauan teoritis yang berisikan teori-teori yang digunakan sebagai bahan penelitian. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi landasan teori serta rerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian, menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi pengertian metodologi penelitian, pendekatan penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, jenis data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan, dilakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh untuk menjawab masalah-masalah yang sedang diteliti dan keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Penutup, berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran yang perlu disampaikan untuk subjek penelitian.

